eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 2015: 1269-1283
ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2015

PERAN DINAS BINA MARGA DAN PENGAIRAN KOTA DALAM MENANGGULANGI BANJIR DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Rizki Ayunda Sari TP[1]

Abstrak

Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Menanggulangi Banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dalam menanggulangi banjir melalui pembangunan kolam retensi dan pompanisasi terkendala pada anggaran dan pembebasan lahan sehingga proyek tersebut belum terlaksana. Pembangunan dan peningkatan sarana drainase dengan membuat saluran baru, pelebaran saluran, pengerukan sedimentasi dan pembersihan sampah sudah dilaksanakan. Rehabilitasi dan normalisasi sungai alam sudah dilakukan dibeberapa tempat. Pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi telah dilaksanakan dalam menanggulangi banjir. Kendala-kendala yang dihadapi adalah (a) Kendala Internal anggaran. (b) Kendala Eksternal (1) Partisipasi masyarakat Kota Samarinda masih tergolong pasif dan cenderung apathis. (2) Pembebasan lahan.

Kata Kunci: *Peranan Dinas, Menanggulangi Banjir*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan bervariasi, antara 1.000 - 4.000 mm setahun dengan angka penguapan antara 1.200 - 1.400 mm per tahun. Sekitar 25% - 35% air hujan yang jatuh menjadi aliran mantap berupa *base flow*. Sisanya menjadi aliran tidak mantap mengalir dalam bentuk banjir dan aliran permukaaan.

Banjir juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia. Misalnya aktifitas manusia mengembangkan daerah pemukiman di sepanjang tepi alur sungai, adanya perubahan tata guna lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menyebabkan meningkatnya aliran permukaan. Bantaran sungai yang dimanfaatkan sebagai tempat permukiman dan ditanami tanaman keras dapat pula menjadi faktor penyebab banjir.

Banjir dapat disebabkan oleh faktor alam, meliputi curah hujan yang tinggi, kapasitas alur sungai yang tidak mencukupi, aliran anak sungai yang tertahan oleh aliran induk sungai, terjadinya akumulasi debit puncak sungai induk dan anak sungai di pertemuan sungai pada waktu yang sama, terjadi pembendungan air sungai di muara akibat pasang dari laut, adanya penyempitan alur sungai atau ambang alam, adanya hambatan aliran oleh faktor geometri alur

[1] Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : rizqyayundaa@gmail.com

sungai berupa belokan-belokan sungai, endapan material di alur sungai dan kemiringan dasar sungai yang landai, yang memungkinkan terjadinya agradasi dasar sungai juga penyebab alamiah yang menimbulkan banjir (Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, 2011).

Kota-kota besar di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk karena laju pertumbuhan penduduk dan migrasi yang cukup besar. Lahan-lahan yang sebelumnya menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dijadikan area permukiman dan berbagai fasilitas lain. Letak geografis juga sangat mempengaruhi keadaan lingkungan suatu daerah. Faktor ini menyebabkan keuntungan dan kerugian bagi penduduk yang bertempat tinggal pada daerah tersebut. Salah satunya yang banyak merugikan manusia pada saat ini adalah bencana banjir yang secara matematis tidak dapat terelakkan.

Samarinda telah tumbuh dan berkembang menjadi kota besar, memberikan banyak alternatif bagi siapapun yang berani, mau bekerja keras untuk meraih kesuksesan di kota terbuka ini (*opened city*). Sebuah kota harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana, agar penduduknya dapat hidup layak dan nyaman. Prasarana kota berfungsi untuk mendistribusikan sumber daya perkotaan dan merupakan pelayanan mendasar bagi masyarakat kota. Sejalan dengan fungsi ini, kualitas dan efisiensi dari prasarana ini akan menjaga kesehatan dan kestabilan sistem sosial kota, menjamin kelangsungan perekonomian dan aktivitas bisnis serta menentukan kualitas hidup masyarakat kota.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda?
2. Fakor-faktor yang menghambat peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
2. Mengetahui fakor-faktor yang menghambat peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan serta menjadi referensi dalam khasanah ilmu pengetahuan mengenai peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kota Samarinda.
2. Sebagai bahan acuan, pertimbangan dan pembanding bagi pihak-pihak yang

ingin mengangkat atau mengembangkan gambaran program penanggulangan masalah banjir yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat kota dan masyarakat pinggiran sungai.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Adapun teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Peranan

Menurut Ahmad Syafi'i Mufid (1990:66) peranan adalah pola tingkah laku, yang dibangun melalui hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu yang dikaitkan dengan status tertentu dalam suat kelompok atau situasi sosial. Sutarto (1991:143) berpendapat peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan dan kedudukan merupakan aspek statis dari peranan. Peranan tidak lain adalah realisasi semua hak dan pelaksanaan segala kewajiban yang terkandung di dalam kedudukan. Seseorang dikatakan telah menjalankan peranannya secara pas di dalam masyarakat apabila ia telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan tidak kurang; serta mempergunakan hak-haknya, dan tidak lebih, seperti yang dituntut dan diberikan oleh kedudukan sosial yang ditempatinya. Soerjono Soekanto (2007:212) mengemukakan definisi Peran / Role merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena dia mengatur perilalku seseorang.

Organisasi

J. Winardi (2007:53) mengatakan bahwa suatu organisasi terbentuk, apabila usaha tertentu mengingat luasnya atau kompleksitasnya, memerlukan kerja sama dua orang atau lebih dalam upaya melaksanakan pencapaian tujuannya. Trewatha dan Newport dalam J. Winardi (2007:53) menyajikan definisi berikut tentang sebuah organisasi. Organisasi dapat kita nyatakan sebagai sebuah struktur sosial, yang didesain guna mengkoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencpaian umum.

Definisi yang dikemukakan menekankan dua macam pertimbangan. Hal pertama : adanya suatu kelompok orang yang bekerja sama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran.

Tanpa tujuan, tidak ada alasan sama sekali bagi eksistensi suatu organisasi. Hal kedua : suat organisasi, berkaitan dengan kerangka kerja atau strukturnya. Salah satu elemen terpenting dari struktur adalah pembagian kerja, maksudnya suat spesialisasi kerja di mana kegiatan-kegiatan yang serupa pada umumnya dikelompokkan ke dalam kesatuan-kesatuan fungsional atau ketentuan-ketentuan kegiatan.

Banjir

Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan di sepanjang aliran sungai (Ramli, 2010: 98).
Menurut Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2011, banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai.

Definisi Konsepsional

Untuk menghindari salah pengertian atas makna konsep-konsep yang dijadikan objek penelitian, seorang peneliti harus menegaskan dan membatasi makna konsep-konsep yang di teliti. Proses ini disebut dengan defenisi konsep. Perumusan defenisi konsep dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa peneliti ingin mencegah salah pengertian atas konsep yang diteliti. Dengan kata lain peneliti berupaya menggiring para pembaca hasil penelitian untuk memaknai konsep itu sesuai dengan yang diinginkan dan dimaksudkan oleh peneliti (Siagian, 2011:138).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi konsep-konsep sebagai berikut:

1. Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam penanggulangan banjir adalah pelaksanaan segala kewajiban Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
2. Fakor-faktor menghambat peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi dan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, serta tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa, ataupun membuat prediksi (Asmani, 2011).

Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari Kebijakan yang dilaksakan oleh Dinas Binamarga dan Pengairan Kota Samarinda dalam mengatasi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

***Fokus* Penelitian**

Penelitian ini diarahkan kepada beberapa kegiatan dari program penanggulangan banjir. Mengingat jumlah kegiatan yang banyak penulis menentukan 3 kegiatan yang menjadi fokus dari penelitian ini, antara lain :

1. Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, antara lain :
   a. Pembangunan polder, kolam retensi dan pompanisasi
   b. Pembangunan dan peningkatan sarana drainase;
   c. Rehabilitasi dan normalisasi sungai alam;
   d. Pengawasan, pengendalian pemantauan dan evaluasi proyek-proyek Dinas Bina Marga dan Pengairan.
2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, antara lain :
   a. Faktor internal
   b. Faktor eksternal

Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder
3. Informan (Narasumber)
4. Key Informan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek secara acak (random) akan dihindari. Mereka yang terpilih merupakan orang-orang kunci (*key person)* dari sumber data atas fenomena yang dilteliti. Hal ini karena adanya asumsi bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya dan tema penelitian yang diteliti. (M. Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dicari dengan menentukan subjek maupun informan penelitian dengan menggunakan pertimbangan *purposive sampling* yaitu pemilihan responden yang didasarkan pada mereka yang dianggap mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui data yang telah dikumpulkan dari suatu kasus, menurut : *Creswell, J. W.* (Dr. Dr. H. Boy S. Serbaguna, Mars) meliputi :

1. Description : Membuat sesuatu yang kompleks dapat dimengerti dengan menguraikan menjadi komponen – komponen.
2. Explanation : Membuat sesuatu yang kompleks dapat dimengerti dengan menampilkan komponennya secara bersama – sama sesuai patokan tertentu.

Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, meliputi :

1. Pengumpulan Data
2. Proses Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Samarinda Utara merupakan salah satu bagian dari Kota Samarinda dengan luas wilayah 250,1 Km². Kecamatan ini terdiri dari 8 kelurahan yaitu Kelurahan Lempake, Kelurahan Sungai Siring, Kelurahan Sempaja Utara, Kelurahan Sempaja Selatan, Kelurahan Sempaja Barat, Kelurahan Sempaja Timur, Kelurahan Tanah Merah dan Kelurahan Budaya Pampang dan dilalui oleh Sungai Karang Mumus.

Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Pinang
Sebelah Barat : Kecamatan Samarinda Ulu
Sebelah Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan data monografi Kecamatan Samarinda Utara tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Samarinda Utara adalah 102.365 jiwa. Angka tersebut terdiri dari 53.535 orang laki-laki dan 48.830 orang perempuan, dengan jumlah KK sebanyak 19.734 KK.

Sejarah Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda

Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda merupakan unsur pelaksanaan Pemerintahan Kota Samarinda yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Samarinda melalui Sekretaris Daerah Kota Samarinda.

Dasar pembentukan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda adalah Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor : 05 Tahun 2001, tanggal 23 Februari 2001 tentang “Pembentukan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Samarinda”.

Struktur Organisasi

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat, Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda ditunjang dengan rincian Struktur Organisasi sebagai berikut :

Struktur Organisasi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda terdiri dari :

1. Kepala Dinas ;
2. Sekretaris ;

3. Bidang Survei dan Pengendalian ;
4. Bidang Bina Marga ;
5. Bidang Pengairan ;
6. Unit Pelaksana Teknis Dinas dan
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sumber Daya Manusia

Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda per 25 Februari 2015 memiliki sumber daya manusia sebanyak 136 orang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil 113 orang.
2. Pegawai Tidak Tetap Bulanan (PTTB) 20 orang.
3. Pegawai Tidak Tetap Harian (PTTH) 17 orang.

Berdasarkan analisa beban kerja dengan banyak pegawai, jumlah pegawai tersebut cukup memadai. Sedangkan pendidikan dan pengalaman masih dianggap belum memadai karena kurang meratanya komposisi pendidikan sarjana dan non sarjana.

Pernyataan Visi dan Misi

Pernyataan Visi

Visi adalah gambaran tentang masa depan ideal yang realistikdan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (saat yang ditentukan) atau suat kondisi ideal tentang masa depan yang realistik, dapat dipercaya, meyakinkan serta mengandung daya tarik yang diinginkan oleh organisasi. Karenanya Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda menetapkan Visi-nya adalah : "***Tersedianya Infrastruktur Perkotaan yang berkualitas, bermanfaat, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan menunjang Kota Samarinda menuju Kota Metropolitan 2015 "***

Pernyataan Misi

Misi adalah penterjemah Visi ke dalam *guidelines* yang lebih pragmatisdan kongkrit dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi dan aktivitas dalam suatu organisasi. Karenanya Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda menetapkan Misi-nya adalah :

1. Membangun SDM yang handal dan profesional.
2. Mewujudkan Organisasi yang efisien, dengan tata laksana yang efektif dalam koridor *Good Governance*.
3. Mendorong berkembangnya Industri Jasa Konstruksi yang memiliki daya saing Nasional dan Global.
4. Mewujudkan kelancaran mobilitas orang dan barang dan mendukung pengembangan wilayah.
5. Mewujudkan sistem jaringan Jalan Strategis Kota dan terintegrasi dengan Jalan Strategi Provinsi.

6. Mewujudkan pengendalian genangan (banjir) secara bertahap, tuntas dan menyeluruh.

Mewujudkan jaringan irigasi yang mantap mendukung upaya peningkatan hasil pertanian dan ketahanan pangan.

Lokasi Rawan Banjir

Daerah lokasi rawan banjir di Kota Samarinda pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang mumus, karang asam besar, karang asam kecil dan loa bakung. Lokasi banjir yang berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) ini memiliki 53 titik rawan banjir. Kecamatan Samarinda Utara sebagai lokasi penelitian terdapat 8 titik rawan banjir. Parameter yang digunakan ada 4 yaitu :

1. Kedalaman (meter);
2. Luas (Ha);
3. Durasi (Jam) dan;
4. Frekwensi (kali/tahun).

Parameter kedalaman banjir yang rendah adalah 0,15 meter dan paling tinggi 1,00 meter. Pada kedalaman banjir 0,15 meter terletak di Kelurahan Sempaja Timur pada Jalan Pramuka. Sedangkan, kedalaman banjir 1,00 meter terjadi pada kelurahan Lempake. Kedalaman ini menjadi sangat relatif jika dilihat daripada curah hujan yang terjadi baik dalam kondisi dibawah normal, normal dan diambang batas normal.

Tebel 4.1

Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Samarinda Utara

No.	**Lokasi**	**Blok (Sistem)**	**Parameter**							
			Dalam (m)		**Luas (Ha)**		**Durasi (Jam)**		**Frekwensi (Kali/Tahun)**	
			2005	2014	2005	2014	2005	2014	2005	2014
1	Kelurahan Sempaja Simpang 4	6 (Sempaja)	0,65	0,80	4,0	4,0	10,0	10,0	10	tiap hujan
2	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	0,50	0,80	3,0	3,0	12,0	12,0	10	tiap hujan
3	Kel. Sempaja (Perum Pinang Mas)	6 (Sempaja)	0,50	0,80	3,0	3,0	10,0	10,0	10	tiap hujan
4	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	0,30	0,50	1,0	1,0	6,0	6,0	10	tiap hujan
5	Kelurahan Lempake	7 (Lempake)	1,00	0,80	15,0	15,0	8,0	8,0	10	tiap hujan
6	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	0,50	0,50	15,0	15,0	4,0	4,0	10	tiap hujan
7	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	0,45	0,45	150,0	150,0	72,0	72,0	10	tiap hujan

8	Kelurahan Sempaja Timur (Jl. Pramuka)	1 (Pramuka)	0,15	0,20	6,0	6,0	3,0	3,0	10	tiap hujan

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, 2015

HASIL PENELITIAN

Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program menanggulangi banjir melalui rencana strategis Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda terkait langsung dengan kegiatan-kegiatan Dinas Bina Marga dan Pengairan sebagai berikut.

Pembangunan Kolam Retensi dan Pompanisasi

Dalam perannya Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda menjalankan berbagai program penanggulangan banjir yang salah satu upaya dari program ini berupa pembangunan kolam retensi dan pompanisasi. Kolam retensi dan pompanisasi ini sendiri memiliki pengertian tempat menampung air yang berfungsi sebagai pengendali banjir, sedangkan pompanisasi adalah sistem alat yang digunakan ketika sungai pada posisi badan air terisi penuh pada waktu itu air dipompa kolam retensi supaya badan jalan tidak tergenang air.

Manfaat pembangunan kolam retensi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan tidak adanya lagi banjir sewaktu curah hujan tinggi mengguyur Kota Samarinda terutama warga Kecamatan Samarinda Utara dan kami memiliki rencana untuk membangun kolam retensi (tangkapan air) didaerah sempaja ujung yang merupakan salah satu daerah yang rawan terjadinya banjir dan biasanya berupa banjir kiriman yang datang dari hulu serta kolam retensi sempaja ujung saat ini sudah siap untuk dilakukan pembangunan tetapi seperti halnya kolam retensi di J. Padat Karya Bengkuring mengalami kendala pada pembebasan lahan.

Tabel 4.2.
Pembangunan Polder Kolam Retensi dan Pompanisasi
di Kecamatan Samarinda Utara

No	Pembangunan Polder Kolam Retensi dan Pompanisasi	Pencapaian
1	Kolam Retensi Jl. Padat Karya Bengkuring	Dalam Proses pembangunan
2	Kolam Retensi Jl. Batu Cermin Sempaja Ujung	Dalam Proses pembangunan

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, 2015

Pembangunan kolam retensi dan pompanisasi ini ternyata memiliki kendala baik kebutuhan dana maupun pembebasan lahan dalam hal ini luas lahan. Akan tetapi, manfaatnya dapat dirasakan masyarakat sampai saat ini dan masa yang

akan datang seharusnya menjadi prioritas baik pemerintah maupun masyarakat untuk dapat bekerja sama guna mengatasi banjir di Kota Samarinda terutama di Kecamatan Samarinda Utara.

Pembangunan dan Peningkatan Sarana Drainase

Dalam perannya Dinas Bina Marga dan Pengairan melakukan pembangunan dan peningkatan sarana drainase sebagai upaya penanggulangan banjir. Dengan mengoptimalisasi fungsi drainase diharapkan dapat memperlancar saluran pembuangan air. Sarana drainase itu adalah materi atau bahan maupun alat yang digunakan dalam pembuatan maupun peningkatan saluran air pada setiap sub sistem yang ada. Pembangunan dan peningkatan saran drainase merupakan kegiatan penanggulangan banjir dengan penanganan sistem mikro. Hal ini dimaksudkan mengoptimalisasi serangkaian rencana induk drainase kota mendatang.

Dengan mengoptimalkan sistem sungai bengkuring, sempaja ujung dan lempake, maka rencana induk drainase kota di Kecamatan Samarinda Utara dapat menunjang arah aliran air baik dari pembangunan dan peningkatan saran drainase. Sementara itu, mengenai anggaran pembangunan dan perbaikan saluran drinase di Kecamatan Samarinda Utara tahun 2015 sampai dengan 2019 dialokasikan dana sekitar 195, 605 milyar rupiah dengan panjang 44,75 Km.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pelaksanaan program penanggulangan banjir dengan kegiatan pembanungan dan peningkatan sarana drainase sebagaian telah terealisasi. Diharapkan dengan adanya pengerukan, pembersihan sedimentasi, pemeliharaan pelebaran sarana drainase dapa mengurangi banjir di Kota Samarinda.

Tabel 4.3
Pembangunan dan Peningkatan Sarana Drainase *Multiyears* di Kecamatan Samarinda Utara

No	**Lokasi**	**Blok (Sistem)**	Kegiatan Saluran		
			Baru / Perbaikan	Panjang (Km)	Estimasi Biaya (Rp 000)
1	Kelurahan Sempaja Simpang 4	6 (Sempaja)	Baru	3	27.540.000
			Perbaikan	4,5	3.510 .000
2	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	Baru	3	27.540.000
			Perbaikan	4,5	3.510.000
3	Kel. Sempaja (Perum Pinang Mas)	6 (Sempaja)	Baru	3	7.540.000
			Perbaikan	4,5	3.510.000
4	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	Perbaikan	2	1.560.000
5	Kelurahan	7 (Lempake)	Baru	1,75	16.065.000

	Lempake		Perbaikan	2	1.560.000
6	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	Baru	1,75	16.065 .000
			Perbaikan	2	1.560 .000
7	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	Baru	1,75	16.065.000
			Perbaikan	2	1.560.000
8	Kelurahan Sempaja Timur (Jl. Pramuka)	1 (Pramuka)	Baru	5	45.900 .000
			Perbaikan	4	3.120.000
Jumlah				44,75	196.605 .000

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, 2015

Waktu Dan Biaya Penerbitan Sertifikat Tanah

Perencanaan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya penanggulangan banjir dengan rehabilitasi dan normalisasi sungai mengikuti dari master plan Kota Samrinda. Perencanaannya teralisasi dalam *Detail Engenering Design* (DED). Tentunya jika sistem DED ini siap maka, dapat dijalankan. Rehabilitasi dan normalisasi sungai juga dilakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi dikarenakan anggaran dari Pemerintah Kota yang minim sehingga harus berbagi.

Tabel 4.4
Rehabilitasi dan Normalisasi Sungai Tahun 2015

No	**Lokasi**	**Blok (Sistem)**	Kegiatan Saluran		
			Tipe	Jumlah	Estimasi Biaya (Rp. 000)
1	Kelurahan Sempaja Simpang 4	6 (Sempaja)	1	13	149.500
2	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	2	15	345.000
3	Kel. Sempaja (Perum Pinang Mas)	6 (Sempaja)	2	12	276.000
4	Kelurahan Sempaja	6 (Sempaja)	2	14	322.000
5	Kelurahan Lempake	7 (Lempake)	1	12	138.000
6	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	4	10	460.000
7	Kelurahan Sungai Siring	7 (Lempake)	3	11	253.000
8	Kelurahan Sempaja Timur (Jl. Pramuka)	1 (Pramuka)	3	18	414.000
Jumlah				105	2.357.500

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, 2015

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam kegiatan penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara untuk beberapa kegiatan dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh Pemerintah Kota dan ada kegiatan yang berbagi dengan Pemerintah Provinsi hal ini terjadi dikarenakan kendala dari anggaran Pemerintah Kota yang minim.

Pengaduang Keluhan Dalam Penerbitan Sertifikat Tanah

Dalam pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi Dinas Bina Marga dan pengairan melakukan kontrol bagi kualitas pekerjaan dengan pengujian dan pemeriksaan. Pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi proyek-peroyek dinas bina marga dan pengairan dilakukan dengan mengadakan pengujian dan pemeriksaan.

Bagi pengujian dan pemeriksaan kualitas proyek dilakukan demi pencapaian kegiatan yang tyetapt guna dan berdaya guna. Pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh intern Dinas Bina Marga dan Pengairan, Bapedalda, Kimbangkot, dan menggunakan jasa konsultan (supervisi) serta evaluasi rutin setiap bulan selalu dilakukan.

PEMBAHASAN

Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam Upaya Pelaksanaan Program Penanggulangan Banjir di Kota Samarinda

Di bagian ini penulis akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan seperti pada bagian sebelumnya. Bagian ini merupakan rangkaian dari penelitian ilmiah untuk mengetahui gambaran umum yang terjadi mengenai peranan Dinas Marga dan Pengairan dalam upaya penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

Pada setiap penulisan ilmiah ilmu sosial tidak dapat dilakukan pengukuran yang pasti. Namun, dengan analisis dan pengukuran dari masing-masing fokus penulisan diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati realita.

Pembangunan Polder, Kolam Retensi dan Pompanisasi

Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara melalui pembangunan polder, kolam retensi dan pompanisasi diketahui bahwa Dinas Bina Marga dan Pengairan dapat mengurangi bahkan menghilangkan genangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

Pembangunan dan Peningkatan Sarana Dranise

Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara melalui pembangunan dan peningkatan sarana drainase diketahui bahwa menunjang bagi kelancaran saluran air.

Pembangunan dan peningkatan sarana drainase merupakan rangkaian kegiatan jangka pendek yang dilaksanakan setiap tahunnya. Rangkaian kegiatan

jangka pendek ini merupakan rencana penanganan sistem mikro. Penanganan sistem mikro sendiri biasa menjadi prioritas karena realisasi anggaran yang diusulkan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan tidak seperti harapan, maka untuk kegiatan jangka menengah dan panjang terpending.

Dalam pembahasan ini dapat dilihat sebagian pembangunan dan peningkatan sarana drainase yang akan dilakukan pada daerah yang menjadi sub sistem kolam retensi Jl. Padat Karya Bengkuring dan Jl. Batu Cermin Sempaja Ujung tergantung dari kesiapan sistem tersebut.

Rehabilitasi dan Normalisasi Sungai Alam

Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara melalui rehabilitasi dan normalisasi sungai alam dan drainase diketahui bahwa memfungsikan kembali saluran-saluran yang selama ini rusak, tersumbat atau tidak tertata.

Program rutin yang telah dilakukan Dinas Bina Marga dan Pengairan dapat dicanangkan sebagai program rutin bagi masyarakat pula. Dengan pengerukan dan pembersihan parit-parit rumah merupakan upaya bersama dalam menjaga kebersihan kota sehingga dapat mendukung dari program penanggulangan banjir.

Pengawasan, Pengendalian, Pemantauan dan Evaluasi Proyek-Proyek Dinas Bina Marga dan Pengairan

Peranan Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam upaya pelaksanaan program penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara melalui pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi diketahui bahwa kualitas kegiatan proyek dapat selalu dipantau.

Pengujian pemeriksaan perlu dilakukan demi menjaga kualitas pekerjaan. Selain itu, pemeliharaan saluran juga dapat menjamin kualitas pekerjaan. Pengawasan dan evaluasi pun akan terus dilakukan sebagai kontrol dan masukan bagi pemecahan masalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda melalui :
   a. Pembangunan kolam retensi dan pompanisasi Sempaja Ujung dan Bengkuring oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan bertujuan menampung jumlah air yang berlebih pada posisi badan air dari hulu Sempaja. Tetapi pembangunan proyek tersebut terkendala pada Anggaran dan pembebasan lahan sehingga proyek tersebut belum terlaksana.

b. Pembangunan dan peningkatan sarana drainase dengan membuat saluran baru, pelebaran saluran, pengerukan sedimentasi dan pembersihan sampah sudah mengikuti *master plan* Kota Samarinda
c. Rehabilitasi dan normalisasi sungai alam sudah dilakukan dibeberapa tempat dengan pembersihan dan pengerukan serta pelebaran jaringan sungai, sehingga arah aliran menjadi lancar dan dapat mengurangi resiko terjadinya banjir.
d. Pengawasan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi dilakukan sebagai upaya menjaga dan mengamati kualitas teknis pekerjaan terhadap perkembangan yang terjadi dari Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam menanggulangi banjir.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir adalah :
   a. Kendala Internal
      Anggaran sebaiknya diusulkan setiap tahun oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan. Jika dalam realisasi anggaran tidak sesuai dengan usulan yang diajukan, maka Dinas Bina Marga dan Pengairan menjadikan kegiatan tersebut menjadi program proyek *multiyears*.
   b. Kendala Eksternal
      1) Partisipasi masyarakat Kota Samarinda masih tergolong pasif dan cenderung *apathis*.
      2) Pembebasan lahan juga berkaitan dengan luas lahan yang akan digunakan. Hal ini terjadi ketika luas lahan yang dibutuhkan tidak seperti yang direncanakan, maka kemungkinan yang terjadi tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Peran Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya memperbanyak sistem polder dan pompanisasi di daerah-daerah rawan banjir. Membangun dan meningkatkan sarana drainase pada daerah-daerah rawan banjir yang belum mengalami pembangunan dan peningkatan saluran air. Mengaktifkan kembali fungsi sungai dan merehabilitasi serta menormalisasi sungai tersebut. Pengawasan, penegndalian dan pemantauan serta evaluasi dilakukan secara rutin demi menjaga kualitas teknis pekerjaan.

Sebaiknya anggaran yang diusulkan setiap tahun memperhatikan program-program prioritas di dalam mengupayakan penanggulangan banjir. Pembebasan lahan untuk kegiatan penanggulangan banjir sebaiknya dipermudah dengan tidak lupa memperhatikan ketentuan yang ada. Pemerintah dan swasta bekerja sama dengan mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan,* Diva Press, Yogyakarta.

Bungin, Dr. H. M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta.

Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota, Pusparagam Sosiologi Kota dan Ekologi Sosia,*. Penerbit Alumni, Bandung.

Hasibuan, Malayu S.P 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Erlangga, Jakarta.

Kast, Fremont E, dan Rosenzweig, James E. Penerjemah Hasymi Ali, A. 2007. *Organisasi dan Manajemen*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Kodoatie, Robert. J, dan Sugiyanto. 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarya.

Maryono, Agus. 2005. *Eko-Hidraulik Pembangunan Sungai, Menanggulangi Banjir dan Kerusakan Lingkungan Wilayah Sungai*, Magister Sistem Teknik Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta.

Menno, S dan Mustamin Alwi. 1994. *Antropologi Perkotaan*, PT Raja Grafindo, Jakarta.

Miles, Matthew B. & Huberman A. Michael. Penerjemah Rohidi, Tjejep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* PT. UI-Press. Jakarta.

Mufid, Ahmad Syafi'i. 1990. *Sosiologi dan Antropologi*, Penerbit Yudhistira, Jakarta.